

Vol. 13 No. 1 (2025), Halaman 61-68



## KAJIAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA PARA LELLE KECAMATAN TATOARENG KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Jafar Alamat<sup>1</sup>, Xaverius Erick Lobja<sup>2</sup>, Joyce Christian Kumaat<sup>3</sup>, Vidi Feronika Kapoh<sup>4</sup>, Nismawati<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Geografi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Manado, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: [jafaralamat01@gmail.com](mailto:jafaralamat01@gmail.com)<sup>1</sup>, [ericklobja@unima.ac.id](mailto:ericklobja@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [joykekumaat@unima.ac.id](mailto:joykekumaat@unima.ac.id)<sup>3</sup>, [vidikapoh@unima.ac.id](mailto:vidikapoh@unima.ac.id)<sup>4</sup>, [nismawati@unima.ac.id](mailto:nismawati@unima.ac.id)<sup>5</sup>

Website Jurnal: <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/social-science>

Akses dibawah lisensi CC BY-SA 4.0 <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

DOI:

(Diterima: 19-04-2024; Direvisi: 22-05-2024; Disetujui: 29-06-2025)

---

### ABSTRACT

*This research aims to examine community participation in maintaining environmental cleanliness in Para Lelle Village, Tatoareng District, Sangihe Islands Regency. The study employs a qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that community participation can be categorized based on context and involvement. In terms of context, participation manifests in the form of labor and skills contributions, while in terms of involvement, it is characterized as direct participation. The level of community participation in maintaining environmental cleanliness is generally low to moderate. Furthermore, the study identifies two main factors influencing participation: driving factors and inhibiting factors. The driving factors include the level of knowledge, length of residence, and the roles of government and community leaders. On the other hand, the inhibiting factors consist of employment, limited knowledge, insufficient government involvement, and inadequate facilities and infrastructure.*

**Keywords:** Community participation, environmental conservation, local government support

### ABSTRAK

*Penelitian ini berfokus pada cakupan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan di Desa Korololama, Kecamatan Petasia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana penduduk setempat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan mereka. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data diperoleh melalui teknik purposive dan snowball sampling, melibatkan sembilan informan yang terdiri dari tokoh masyarakat, aparat desa, dan penduduk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tercermin dalam keterlibatan mereka dalam kegiatan kebersihan, kerja bakti penataan lingkungan, penanaman pohon untuk penghijauan, pemberian usulan terkait strategi pelestarian, serta sumbangan dana. Partisipasi ini didorong oleh peran tokoh masyarakat yang berpengaruh, manfaat yang dirasakan dari kegiatan pelestarian, dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan warga. Selain itu, pemerintah desa berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dengan memberikan pembinaan, motivasi, serta dukungan dana untuk program pelestarian lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi aktif yang didukung oleh kepemimpinan dan inisiatif kelembagaan berkontribusi terhadap keberhasilan upaya pelestarian lingkungan di desa tersebut.*

**Kata Kunci :** Partisipasi masyarakat, pelestarian lingkungan, dukungan pemerintah lokal

---

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu yang secara alami membutuhkan komunitas, dan

umumnya saling berinteraksi antar kelompok atau kesatuan tertentu sehingga membentuk

kelompok besar yang disebut masyarakat ([Mudlofir, 2016](#)). Dalam kehidupan manusia, lingkungan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup, karena keduanya memiliki hubungan timbal balik: manusia membutuhkan lingkungan, dan lingkungan pun membutuhkan manusia. Dalam ilmu ekologi, manusia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari lingkungannya. Kehidupan manusia sangat bergantung pada lingkungan, baik lingkungan alam maupun sosial. Oleh karena itu, sudah sepatutnya manusia menjaga kebersihan lingkungan demi kelangsungan hidup yang lebih baik, karena kualitas lingkungan hidup sangat ditentukan oleh perilaku manusia itu sendiri ([Hidayat & Haryati, 2020](#)).

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perlakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya ([Is, 2021](#)). Hal ini menekankan bahwa manusia sangat membutuhkan lingkungan, namun tidak untuk dieksplorasi atau disalahgunakan, karena hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu, manusia harus menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih, dan sesuai dengan kaidah serta aturan yang berlaku di masyarakat, karena lingkungan merupakan tempat manusia menjalankan berbagai aktivitas dan berinteraksi dengan sesama ([Cathrin, 2017](#)).

Di Indonesia, permasalahan lingkungan tidak lagi dapat dianggap sebagai fenomena alami semata, karena dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia jauh lebih besar dibandingkan dengan faktor alam ([Haryanto, 2014](#)). Salah satu contoh permasalahan lingkungan adalah sampah. Sampah merupakan produk sampingan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia setiap hari. Tiap orang di Indonesia rata-rata menghasilkan sampah hampir 0.8 kg per harinya. Kondisi ini jika tidak disikapi dengan bijak, maka sampah dapat menjadi masalah yang signifikan bagi kehidupan manusia ([Singal et al, 2021](#)). Dalam hal ini, peran masyarakat sangat penting dalam menentukan kualitas lingkungan, karena masyarakat dituntut untuk mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang

berkaitan dengan lingkungan hidupnya ([Buchari, 2018](#)).

Sebagai bagian dari ekosistem, masyarakat memberikan pengaruh terhadap lingkungannya ([Suparmini et al., 2015](#)). Untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan, diperlukan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi masyarakat diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan lingkungan yang dihadapi. Partisipasi dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang berdampak terhadap kondisi lingkungan sekitar ([Cipta, 2023a](#)). Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan setiap individu dalam menciptakan kondisi lingkungan yang baik, baik secara langsung maupun tidak langsung ([Rosyida & Nasdian, 2011a](#)). Desa Para Lelle merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan jumlah penduduk sebanyak 934 jiwa (Sensus Penduduk Desa Para Lelle Tahun 2022). Berdasarkan hasil penelitian, permasalahan lingkungan sering terjadi di Desa Para Lelle, yang terlihat dari kondisi lingkungan yang masih kotor, seperti sampah yang berserakan di jalan, halaman rumah, dan selokan. Dalam jangka panjang, kondisi lingkungan yang kotor dan tercemar dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun sosial ([Suryani, 2016](#)). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

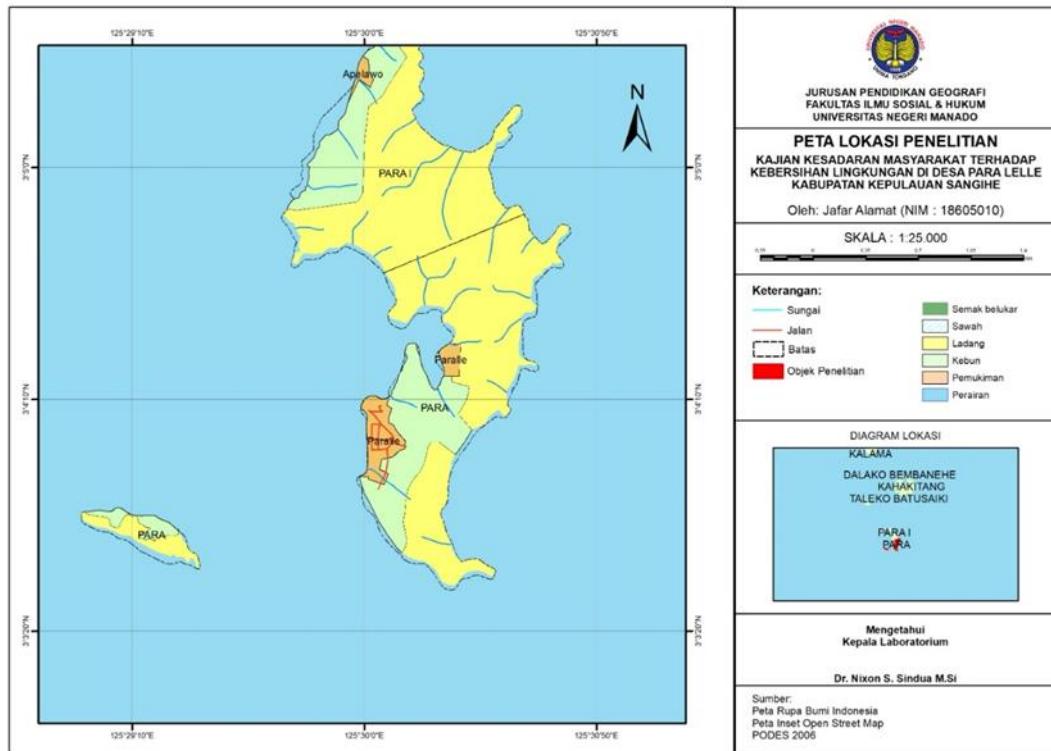
Dengan demikian, baik masyarakat maupun pemerintah memiliki peran penting dan harus bersama-sama berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan ([Cipta, 2023b](#)). Tidak hanya kebersihan pribadi dan keluarga, tetapi juga kebersihan lingkungan masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini mengkaji beberapa aspek terkait partisipasi masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Para Lelle, yaitu bentuk-bentuk partisipasi, tingkat partisipasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian yang relevan dengan judul penelitian ([Mason, 2002](#)). Penentuan sumber data dilakukan dengan teknik *snowball sampling*

([Syarifudin & Astuti, 2020](#)). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan ([Yuliani, 2018](#)).



**Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian, 2025**

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Dilihat dari letak geografinya, Desa Para Lelle berada di bagian selatan Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Secara astronomis, desa ini terletak pada koordinat  $3^{\circ}04'01.4''$  LU dan  $125^{\circ}30'02.9''$  BT. Luas wilayah Desa Para Lelle adalah 10 hektar atau  $0,1 \text{ km}^2$ , yang terbagi menjadi dua lingkungan, yaitu Lingkungan 1 dan Lingkungan 2. Sebagian besar wilayah desa merupakan daerah permukiman.

Secara administratif, Desa Para Lelle memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kahakitang; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sitaro; sebelah timur berbatasan dengan Laut Maluku; dan sebelah barat berbatasan dengan Laut Sulawesi. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Jumlah penduduk yang ada di Desa Para Lelle sebanyak 934 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 318 (KK). Berikut adalah rincian jumlah penduduk Desa Para Lelle. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Para Lelle Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe**

Penduduk	Laki-laki	Perempuan	Jumlah/Jiwa
Lingkungan 1	220	229	449
Lingkungan 2	250	235	485
Jumlah	470 Jiwa	464 Jiwa	934 Jiwa

Sumber: Data Administrasi Kantor Desa Para Lelle

Dapat dilihat dari tabel 1 di atas penduduk Desa Para Lelle terbagi pada dua wilayah masing-masing yaitu pada Lingkungan 1 jumlah penduduknya sebanyak 449 jiwa yang terdiri dari 220 laki-laki dan 229 perempuan, sedangkan pada Lingkungan 2 jumlah penduduknya sebanyak 485 jiwa yang terdiri dari 250 laki-laki dan 235 perempuan. Dari

jumlah keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan pada dua wilayah tersebut, Desa Para Lelle memiliki jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 470 jiwa dan perempuan sebanyak 464 jiwa. Dengan jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 934 jiwa.

**Tabel 2. Tingkatan Pendidikan Penduduk Desa Para Lelle Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Tamat SD	559 Orang
Tamat SMP	130 Orang
Tamat SMA	126 Orang
Tamat Perguruan Tinggi	22 Orang

Sumber: Data Administrasi Kantor Desa Para Lelle

Dapat dilihat dari tabel 2 di atas, tingkatan pendidikan masyarakat di Desa Para Lelle terdiri dari Tamat SD berjumlah 559 orang,

Tamat SMP berjumlah 130 orang, Tamat SMA berjumlah 126 orang, dan Tamat Perguruan Tinggi berjumlah 22 orang.

**Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Para Lelle Kecamatan Tatoareng, Kabupaten Kepulauan Sangihe**

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Nelayan	137 Orang
Petani	88 Orang
Wiraswasta/Pedagang	32 Orang
Guru	21 Orang

Sumber: Data Administrasi Kantor Desa Para Lelle

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui mata pencaharian masyarakat di Desa Para Lelle berdasarkan jenis pekerjaan yaitu nelayan 137

orang, petani 88 orang, wiraswasta 32 orang, dan guru 21 orang.

**Tabel 4. Agama**

<b>Agama</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
Kristen Protestan	934 Orang
Kristen Katolik	-
Islam	-
Hindu	-
Buddha	-
Konghucu	-

Sumber: Data Administrasi Kantor Desa Para Lelle

Dari tabel 4 dapat dilihat semua masyarakat di Desa Para Lelle beragama Kristen Protestan yaitu berjumlah 934 orang, dimana jumlah tersebut sesuai dengan keseluruhan jumlah penduduk Desa Para Lelle.

#### **Keadaan Alam**

Desa Para Lelle merupakan sebuah desa yang terletak di Pulau Para. Pulau Para memiliki potensi alam yang luar biasa, dikelilingi oleh sembilan pantai berpasir putih di setiap sisinya, yaitu Pantai Limbawua, Pantai Sarise, Pantai Rano, Pantai Massing, Pantai

Papangkilang, Pantai Dua Sawang, Pantai Apeng Tanah, Pantai Limanandu, dan Pantai Seha. Di sisi barat pulau, tepatnya di ujung selatan, terletak Desa Para Lelle yang dapat dikategorikan sebagai desa pesisir.

Selain itu, Desa Para Lelle juga memiliki beberapa pulau kecil yang tersebar di sekitar Pulau Para, antara lain Pulau Nitu, Pulau Singgaluhang, Pulau Bawondeke, dan Pulau Nenung. Kondisi topografi Desa Para Lelle didominasi oleh wilayah berbukit dan bergelombang, dengan vegetasi utama berupa pohon kelapa. Desa ini juga dikenal kaya akan hasil laut, yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## PEMBAHASAN

### **Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Para Lelle**

Dari berbagai bentuk partisipasi, terdapat dua kategori partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, yaitu partisipasi berdasarkan konteks dan partisipasi berdasarkan tingkat keterlibatan ([Pratomo et al., 2019](#)).

Jika dilihat dari konteksnya, bentuk partisipasi masyarakat Desa Para Lelle dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dikategorikan sebagai partisipasi dalam bentuk nyata, yang terdiri atas partisipasi tenaga dan partisipasi keterampilan. Partisipasi dalam bentuk tenaga ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung keberhasilan program atau kegiatan kebersihan lingkungan ([Dwiyanto, 2011](#)). Berdasarkan hasil temuan penelitian, masyarakat secara aktif ikut serta dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan di desa.

Sementara itu, partisipasi dalam bentuk keterampilan diwujudkan melalui pemberian dorongan atau motivasi kepada anggota masyarakat lainnya, dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki ([Choresyo et al., 2017](#)). Misalnya, terdapat warga yang mengingatkan warga lainnya untuk selalu peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan inisiatif untuk membersihkan lingkungan sekitar secara mandiri ketika melihat kondisi lingkungan yang kotor.

Sedangkan jika dilihat dari tingkat keterlibatannya, bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Para Lelle tergolong sebagai partisipasi langsung. Partisipasi langsung merupakan bentuk partisipasi yang terjadi ketika individu secara aktif melakukan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi ([Rosyida & Nasdian, 2011b](#)). Berdasarkan hasil temuan penelitian, masyarakat Desa Para Lelle telah menunjukkan partisipasi langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui berbagai kegiatan, seperti rutin membersihkan lingkungan sekitar rumah, melakukan penghijauan di sekitar tempat tinggal, serta berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti yang diselenggarakan di desa.

### **Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Para Lelle**

Dalam partisipasi masyarakat, terdapat tingkatan yang membedakan tingkat keterlibatan, yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi ([Karim et al., 2017a](#)).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Para Lelle masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Hanya sebagian masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.
- 2) Masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan.
- 3) Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti masih tergolong rendah.
- 4) Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih kurang.
- 5) Sebagian masyarakat tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar rumah ([Pratiwi & Giriwati, 2022](#)).

Selain faktor-faktor tersebut, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat juga dapat dilihat dari kondisi lingkungan Desa Para Lelle yang masih kurang terjaga kebersihannya. Hal ini terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan dan menumpuk di sekitar rumah warga, termasuk di halaman rumah, jalan, dan selokan. Sampah-sampah tersebut terdiri dari sampah organik maupun anorganik, yang menunjukkan bahwa kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan

lingkungan masih perlu ditingkatkan ([Sukerti et al., 2017](#)).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Para Lelle**

Dalam berpartisipasi, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Secara umum, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal ([Karim et al., 2017b](#)). Faktor internal mencakup karakteristik individu masyarakat, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan atau pengetahuan, pekerjaan, penghasilan, serta lamanya tinggal. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti peran pemerintah dan tokoh masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana ([Arsanti, 2013](#)).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat Desa Para Lelle dalam menjaga kebersihan lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Para Lelle meliputi:

- a. Tingkat pengetahuan (faktor internal): Sebagian masyarakat telah memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga muncul kemauan dan kepedulian untuk berpartisipasi.
- b. Lamanya tinggal (faktor internal): Masyarakat yang telah lama menetap di Desa Para Lelle cenderung memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan, sehingga terdorong untuk menjaga kebersihan demi kenyamanan bersama.
- c. Peran pemerintah dan tokoh masyarakat (faktor eksternal): Pemerintah dan tokoh masyarakat aktif memberikan himbauan dan mengingatkan warga untuk menjaga kebersihan lingkungan, sehingga mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan kebersihan.

Sedangkan faktor penghambat partisipasi masyarakat antara lain:

- a. Pekerjaan (faktor internal): Kesibukan dan tuntutan pekerjaan membuat sebagian masyarakat tidak memiliki waktu untuk

ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

- b. Tingkat pengetahuan (faktor internal): Masih terdapat masyarakat yang kurang sadar dan peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan.
- c. Peran pemerintah (faktor eksternal): Kurangnya dukungan dari pemerintah, seperti belum tersedianya tempat pembuangan atau penampungan sampah, menjadi kendala dalam partisipasi masyarakat.
- d. Sarana dan prasarana (faktor eksternal): Minimnya fasilitas kebersihan, seperti tempat sampah dan petugas kebersihan, turut menghambat upaya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Para Lelle dapat dikategorikan berdasarkan dua aspek. Yang pertama yaitu berdasarkan konteksnya dimana partisipasi masyarakat merupakan bentuk partisipasi nyata yang terdiri atas partisipasi tenaga dan partisipasi keterampilan. Sementara itu, yang kedua adalah berdasarkan tingkat keterlibatannya, yang mana partisipasi masyarakat tergolong sebagai partisipasi langsung.

Tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Para Lelle masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat belum optimal dan masih perlu ditingkatkan.

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Para Lelle terdiri atas dua jenis, yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong meliputi tingkat pengetahuan, lamanya tinggal, serta peran pemerintah dan tokoh masyarakat. Adapun faktor penghambat mencakup pekerjaan, rendahnya tingkat pengetahuan, kurangnya peran pemerintah, serta keterbatasan sarana dan prasarana.

### **SARAN**

Masyarakat perlu meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan melalui berbagai bentuk partisipasi yang nyata, guna

mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih. Pemerintah juga diharapkan menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah dan petugas kebersihan, untuk mendukung dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, masyarakat dan pemerintah harus saling mendukung, bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan demi terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, T. A. (2013). Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian. *Jurnal Maksipreneur Manajemen Koperasi Dan Entrepreneurship*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.30588/jmp.v3i1.88>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Cathrin, S. (2017). Tinjauan Filsafat Kebudayaan Terhadap Upacara Adat Bersih-Desa Di Desa Tawun, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *Jurnal Filsafat*, 27(1), 30. <https://doi.org/10.22146/jf.22841>
- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14211>
- Cipta, A. (2023a). Manajemen Sumber Daya manusia. Repository Alungcipta, 1(1). <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>
- Cipta, A. (2023b). Manajemen Sumber Daya manusia. Repository Alungcipta, 1(1). <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>
- Dwiyanto, B. M. (2011). MODEL PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENGUATAN SINERGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN \*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196>
- Haryanto, J. T. (2014). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3). <https://doi.org/10.22146/kawistara.6383>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2020). Implementasi Pembinaan Karakter Religius Berbasis Kearifan Local Maja Labo Dahu Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kabupaten Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1285>
- Is, M. S. (2021). Kepastian Hukum Terhadap Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Yudisial*, 13(3), 311. <https://doi.org/10.29123/jy.v13i3.345>
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017a). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 144–155. <https://doi.org/10.31940/jbk.v13i3.728>
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017b). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kepariwisataan Balikpapan: Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 144–155. <https://doi.org/10.31940/jbk.v13i3.728>
- Mason, J. (2002). *Qualitative researching*. SAGE.
- Mudlofir, A. (2016). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Deleted Journal*, 7(2), 229–246. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.560>
- Pratiwi, M. A., & Giriwati, N. S. S. (2022). Analisis Keberlanjutan Aspek Sosial Ekonomi Pada Kampung Topeng, Tlogowaru di Kota Malang Pasca Pandemi Covid-19. *RUANG-SPACE Jurnal Lingkungan Binaan (Space*

- Journal of the Built Environment), 9(2), 105.*  
<https://doi.org/10.24843/jrs.2022.v09.i02.p02>
- Pratomo, A., Soedwiwahjono, S., & Miladan, N. (2019). Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengguna. *Desa-Kota, 1(1), 84.*  
<https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.12494.84-95>
- Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011a). Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan, 5(1).*  
<https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5832>
- Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011b). Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan. *Sodality Jurnal Sosiologi Pedesaan, 5(1).*  
<https://doi.org/10.22500/sodality.v5i1.5832>
- Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & SPujaastawa, I. (2017). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi di kecamatan denpasar timur kota denpasar, provinsi bali. *Ecotrophic Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science), 11(2), 148.*  
<https://doi.org/10.24843/ejes.2017.v11.i02.p05>
- Singal, Z. H., Nismawati, N., & Nugroho, C. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa SMA Negeri 1 Ratahan Dalam Mengolah Sampah Menjadi Barang Bernilai Bagi Lingkungan Sosial. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 14(1).*
- Suparmini, S., Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2015). Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora, 18(1).*  
<https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.3180>
- Suryani, A. S. (2016). Persepsi Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Bersih (Studi Kasus Masyarakat Pinggir Sungai di Palembang). *Aspirasi Jurnal Masalah-masalah Sosial, 7(1), 33–48.*  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v7i1.1278>
- Syarifudin, A., & Astuti, S. (2020). Strategi Pengembangan Bumdes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten Kebumen. *Research Fair Unisri, 4(1).*  
<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3400>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Deleted Journal, 2(2), 83–91.*  
<https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>